

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kata sosiolinguistik merupakan gabungan dari kata *sosiologi* dan *linguistik*. Sosiologi merupakan kajian yang objektif dan ilmiah mengenai manusia dalam masyarakat dan mengenai lembaga-lembaga serta proses social yang ada di dalam masyarakat. Linguistik merupakan ilmu atau bidang bahasa yang mengambil bahasa sebagai objek kajiannya. Dengan demikian sosiolinguistik merupakan bidang ilmu yang mempelajari bahasa di dalam masyarakat.¹ Sosiolinguistik mengkaji bahasa, masyarakat, dan hubungan bahasa dengan masyarakat. Sosiolinguistik yakni menempatkan kedudukan bahasa dalam hubungannya sebagai pemakaian bahasa dalam masyarakat. Sehingga dalam hal ini sosiolinguistik ini menjadikan bahasa sebagai alat komunikasi dalam masyarakat.

Pemakaian bahasa sangatlah bervariasi, hal ini disebabkan karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhi adanya variasi ini. Faktor sosial yang mempengaruhi pemakaian bahasa diantaranya yaitu faktor umur, jenis kelamin, status sosial, tingkat pendidikan dan lainnya. Sedangkan faktor situasi yang mempengaruhi pemakaian bahasa itu diantaranya yaitu terdiri dari siapa yang berbicara, dengan bahasa apa, kepada siapa, kapan, di mana dan mengenai masalah apa.² Dengan demikian adanya faktor-faktor tersebut maka muncullah adanya variasi bahasa.

¹ Aslinda dan Leni Syafyahya, *Pengantar Sosiolinguistik*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), 6.

² *Ibid.*, 6.

Variasi bahasa adalah bentuk-bentuk bagian atau varian dalam bahasa yang masing-masing memiliki pola yang menyerupai pola umum bahasa induknya. Meskipun para penutur memakai bentuk-bentuk yang berbeda, tetapi bentuk-bentuk itu merupakan satu bahasa yang sama, misalnya idiolek, dialek, sosiolek dan register atau style. Variasi bahasa dapat diartikan sebagai ragam pemakaian bahasa yang disesuaikan dengan fungsi dan situasi penggunaan tanpa menghasilkan aturan-aturan pokok.³ Jadi variasi bahasa ini memiliki berbagai bentuk variasi bahasa sebagaimana yang telah disebutkan di atas yaitu dari segi penutur, segi pemakaian, segi keformalan dan segi sarana.

Fenomena perbedaan dari penuturan bahasa (variasi bahasa) yang dikaitkan dengan faktor sosial dan faktor situasi ini termasuk dalam kajian disiplin ilmu sociolinguistik. Kajian sociolinguistik yang berfokus pada variasi bahasa yang muncul di masyarakat yang biasanya dapat ditelusuri keberadaan berbagai strata atau status sosial dalam masyarakat. Dalam hal ini dari berbagai masyarakat tentunya memiliki keberagaman bahasa sesuai dengan profesi atau status mereka, seperti seorang guru, dokter, pembawa berita, petani, bahkan nelayan tentunya menggunakan bahasa atau kosa-kata yang berbeda-beda dan memiliki ciri khasnya tersendiri. Perbedaan ini dilihat dari pemakaiannya yang disebut dengan register. Kajian sociolinguistik yang membahas variasi bahasa dalam segi pemakaian bahasa adalah register.⁴

³Ali Mustadi, *Filosofi, Teori, dan Konsep Bahasa dan Sastra Indonesia Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: UNY Pres, 2021), 92.

⁴ Ulfatun Naimah Mustika Alam, dan Hermintoyo, "Ragam Bahasa Nelayan di Tambak Lorok Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang: Kosakata, dan Jenis Register," *Diss. Universitas Diponegoro*, (2017), 2, <http://eprints.undip.ac.id/60824/>.

Register dapat kita jumpai dalam bentuk lisan maupun tulisan. Salah satu contoh dalam bentuk lisan yaitu register nelayan yang sering digunakan oleh para nelayan di pantai Talang Siring Desa Montok Kecamatan Larangan kabupaten Pamekasan.

Register merupakan salah satu dari variasi bahasa yang dilatar belakangi oleh kelas sosial, yaitu pada macam kelompok profesi tiap manusia dimasyarakat. Register tiap kelompok profesi berbeda dengan kelompok yang lain.⁵Pembicaraan register biasanya dikaitkan dengan masalah dialek. Dialek berkenaan dengan bahasa yang digunakan oleh siapa, di mana, dan kapan, sedangkan register berhubungan dengan masalah bahasa yang digunakan untuk kegiatan apa. Dengan kata lain, register ini dapat dibatasi menjadi lebih sempit dengan acuan pada pokok pembicaraan.⁶ Register bahasa ini sama halnya dengan ragam bahasa. Ragam bahasa merupakan variasi bahasa. Register dapat mencirikan suatu identitas diri dari setiap individu maupun kelompok, serta dapat membedakannya dari komunitas atau bidang lain. Dengan demikian, register adalah ragam bahasa menurut pemakaiannya.⁷

Dalam kehidupan dari kelompok nelayan, terdapat bermacam-macam register yang digunakan. Register pada penelitian ini hanya digunakan di lingkungan para nelayan saja. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), nelayan adalah orang yang matapencaharian utamanya adalah menangkap ikan.

⁵ Muhammad Irfan Fauzi, "Register Pemasok Udang dan Ikan di Desa Kluwut Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes", *Sutasoma: Journal Of Javanese Literature* Vol. (2017), 2, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/sutasoma/article/view/29020>.

⁶ Aslinda, dan Leni Syafyahya, *Pengantar Sociolinguistik*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), 19.

⁷ Yulia Rahmah, Rajab Bahri, dan Saifuddin Mahfud, "Bahasa Register Kelompok Petani Kopi di Dataran Tinggi Gayo", *JIM Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, vol.2, no. 4 (Oktober, 2017), 402, <http://jim.unsyiah.ac.id/pbsi/article/view/7001>.

Aktivitas nelayan yaitu memancing atau menangkap ikan dengan menggunakan metode yang bervariasi seperti, tangkap tangan, tombak, jaring, jebakan ikan, kail dan lain sebagainya.⁸ Para nelayan di Pantai Talang Siring ini biasanya menggunakan perahu dan papan dalam kegiatan menangkap ikan.

Pada penelitian ini peneliti akan melakukan observasi langsung ke lapangan dan meneliti tentang bagaimana penggunaan kosakata yang digunakan oleh para nelayan di pantai Talang Siring. Karena para nelayan sering melakukan kegiatan komunikasi dengan menggunakan kosakata khusus untuk nelayan dalam kesehariannya. Dalam berkomunikasi para nelayan menggunakan bahasa yang tidak resmi atau bahasa yang santai. Beberapa contoh kosakata yang peneliti temukan dari salah satu nelayan di pantai Talang Siring diantaranya yaitu kata *blong*, *beddik*, *golbok*, *jhéring*, dan lain sebagainya. Kosakata tersebut sering digunakan para nelayan pada saat berkomunikasi dengan sesama nelayan.

Nelayan di pantai Talang Siring menyebut kata *blong* sebagai tempat ikan sedangkan dalam dunia mekanik atau masyarakat umum *blong* merupakan keadaan rem yang tidak berfungsi. *Beddik* menurut nelayan di pantai Talang Siring menyebutnya sebagai tempat menyimpan hasil tangkapan ikan di laut *beddik* ini terbuat dari anyaman bambu. Artinya ketika nelayan mendapatkan ikan di tengah laut pada saat melaut maka, hasil tangkapan ikan tersebut disimpan terlebih dahulu di *beddik* ini. *Golbok* memiliki arti sebagai tempat

⁸ Derry Kurniawan, Ahmad Rabi'ul Muzammil, dan Agus Syahrani, "Register Nelayan di Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya: Kajian Sociolinguistik", *Pontianak: Program Studi Bahasa Indonesia*, 2, <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/41461/75676586332>.

penyimpanan ikan hasil dari laut ikan yang dihasilkan biasanya ikan teri. Kemudian *Jhéring* memiliki arti jaring yang berarti alat untuk menangkap ikan.

Contoh singkat percakapan antara nelayan 1 (N1) dengan nelayan 2 (N2) di pinggiran pantai:

N1: Kala' aghi *golbok* ruah, alhamdulillah ya' benny'a' ollena jhuko'.

(Ambilkan *golbok (tempat ikan)* itu, alhamdulillah nih banyak dapat ikan).

N2: yeh iya' pas dhuli salén le ta' nabuy

(Iya ini segera disalin agar tidak berceceran)

Dari tuturan singkat di atas terdapat register yang dipakai oleh nelayan di Pantai Talang Siring yaitu *golbok* yang berarti tempat menyimpan ikan. Pada masing-masing daerah tentunya memiliki ciri atau kekhasan bahasa masing-masing. Ke khasan bahasa yang digunakan oleh para nelayan di Pantai Talang Siring Desa Montok Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan ini menarik perhatian peneliti untuk mengangkat masalah ini menjadi bahan penelitian skripsi.

Pada penelitian ini difokuskan pada penggunaan kosakata register nelayan di Pantai Talang Siring. Pengucapan bahasa nelayan di pantai Talang Siring ini terdapat bermacam-macam bahasa yang mengandung register yang sangat unik. Oleh karena itu hal ini sangat menarik jika dilakukan penelitian. Pentingnya penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari suatu manfaatnya yaitu agar masyarakat yang tidak menjadi nelayan dan sekaligus para nelayan di pantai talang siring ini bisa sama-sama mengetahui apa saja bentuk dan fungsi dari bahasa yang mereka gunakan sehingga tidak terjadi kebingungan dalam menggunakan dan mendengarkan bahasa tersebut.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana bentuk register nelayan di Pantai Talang Siring Desa Montok Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan
2. Apasaja fungsi register nelayan di Pantai Talang Siring Desa Montok Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan
3. Apasaja faktor terbentuknya register nelayan di Pantai Talang Siring Desa Montok Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk register nelayan di Pantai Talang Siring Desa Montok Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan
2. Untuk mengetahui fungsi bahasa register nelayan di Pantai Talang Siring Desa Montok Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan
3. Untuk mengetahui faktor terbentuknya register nelayan di Pantai Talang Siring Desa Montok Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu manfaat dan tambahan wawasan pengetahuan tentang kajian variasi bahasa khususnya register.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi Warga

Kegunaan penelitian ini bagi warga diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan serta wawasan yang lebih luas mengenai

Register Nelayan di Pantai Talang Siring Desa Montok Kecamatan
Larangan Kabupaten Pamekasan

b. Bagi Nelayan

Setelah dilakukan penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan kepada nelayan terkait bentuk register, fungsi register, dan faktor terbentuknya register nelayan yang mereka gunakan.

c. Bagi Peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan mampu menginspirasi dan menjadi bahan kajian yang dapat dikembangkan untuk penelitian lebih lanjut, lebih jelas dan lebih mendetail.

E. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan pada judul penelitian ini, maka peneliti memberikan pengertian terhadap istilah-istilah yang digunakan sebagai berikut:

1. Register merupakan suatu ragam bahasa yang digunakan untuk maksud tertentu dan untuk suatu pemakaian tertentu. Ciri khusus dari register adalah kosakata yang khas dari tuturan nelayan yang tentunya tidak digunakan dibidang atau profesi lainnya.
2. Nelayan merupakan istilah untuk orang yang mata pencahariannya yaitu menangkap ikan, udang, kerang, dan jenis hewan laut lainnya yang ada di pantai, di sungai dan lain sebagainya. Bekerja sebagai nelayan tentu menjadi suatu kebanggaan karena nelayan dapat memberikan kecukupan bahan makanan (lauk) kepada seluruh masyarakat. Hal ini juga termasuk para

nelayan di Pantai Talang Siring yang rata-rata banyak bekerja menjadi seorang nelayan.

Jadi, yang dimaksud oleh judul dalam penelitian ini adalah peneliti akan membahas register yang digunakan di komunitas nelayan di Pantai Talang Siring Desa Montok Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan. Kemudian peneliti ingin membahas tentang bagaimana bentuk, dan fungsi register nelayan yang di gunakan dalam keseharian di Pantai Talang Siring ini. Selain itu juga untuk mengetahui apasaja faktor yang mempengaruhi munculnya register nelayan tersebut.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini maka, peneliti akan mencantumkan hasil penelitian terdahulu untuk lebih memperkuat pencarian data yang pernah peneliti temukan. Pada penelitian terdahulu terdapat judul penelitian yang hampir sama dengan judul penelitian yang sedang diteliti saat ini. Akan tetapi memiliki perbedaan yang terletak pada objek dan subjeknya. Berikut beberapa penelitian terdahulu dengan tema yang sama diantaranya:

1. Penelitian terdahulu pertama oleh Susanto (2018) dengan judul "*Register Nelayan di Desa Bendar Kecamatan Juwana Kabupaten Pati*". Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode pendekatan teoritis dan pendekatan metodologis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat bentuk kata dan frasa pada register bahasa yang digunakan oleh sekelompok nelayan.
2. Penelitian terdahulu kedua dilakukan oleh Yulia Rahmah (2017) dengan judul penelitian "*Bahasa Register Kelompok Petani Kopi di Dataran Tinggi*

Gayo”. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Artinya peneliti lebih menekankan pada pengamatan fenomena kemudin mendeskripsikan temuan-temuan di lapangan. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa register bahasa yang ditemukan dalam kelompok petani kopi di Dataran Tinggi Gayo yaitu pada pemeliharaan tanaman kopi yang terdiri atas pemeliharaan, pemangkasan, dan pengelolaan.

3. Berdasarkan penelitian terdahulu ketiga dilakukan oleh Farida Indri Wijayanti (2022) dengan judul penelitian “*Register Pada Sportfishing Announcer Talk Dalam Program Mancing Mania TRANS7*”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Tujuan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan register pada tuturan penyiar olahraga (*Sport Announcer Talk/SAT*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk register dibidang memancing didominasi oleh modifikasi kata benda.

Dari beberapa hasil penelitian terdahulu diatas terdapat beberapa penelitian yang meneliti tentang register, ketiga penelitian tersebut merupakan penelitian yang sejenis dengan penelitian yang diteliti saat ini oleh peneliti. Ketiga penelitian di atas memiliki persamaan, tetapi juga memiliki perbedaan baik dari segi lokasi penelitian, maupun hasil penelitian. Judul penelitian yang diteliti oleh peneliti berjudul “*Register Nelayan di Pantai Talang Siring Desa Montok Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk register, fungsi register, dan faktor terbentuknya register nelayan di Pantai Talang Siring Desa Montok Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Susanto (2018) dengan judul “*Register Nelayan di Desa Bendar Kecamatan Juwana Kabupaten Pati*”.

Berikut persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti teliti saat ini sebagai berikut :

Tabel 1.1

Perbedaan dan Persamaan

No.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Harapan
1.	Susanto (2018), dengan judul “ <i>Register Nelayan di Desa Bendar Kecamatan Juwana Kabupaten Pati</i> ”.	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama meneliti tentang register - Tentang kehidupan nelayan 	<ul style="list-style-type: none"> - Register dalam bentuk Bahasa Jawa 	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat diketahui makna register, bentuk register, fungsi register, dan faktor terjadinya register nelayan dalam Bahasa Jawa
2.	Yulia Rahmah (2017) dengan judul penelitian “ <i>Bahasa Register Kelompok Petani Kopi di Dataran Tinggi Gayo</i> ”.	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama meneliti tentang register 	<ul style="list-style-type: none"> - Terletak pada objek penelitiannya yaitu petani kopi - Register dalam bentuk Bahasa Daerah Aceh 	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat diketahui bentuk register, dan fungsi register petani kopi dalam Bahasa Daerah Aceh
3.	Farida Indri Wijayanti (2022) dengan judul penelitian “ <i>Register Pada Sportfishing</i> ”.	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama meneliti tentang register 	<ul style="list-style-type: none"> - Terletak pada objek penelitiannya yaitu Program Mancing Mania TRANS7 	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat diketahui bentuk register, dan makna register Program Mancing

	<i>Announcer Talk Dalam Program Mancing Mania TRANS7”.</i>		- Register dalam bentuk Bahasa Indonesia dan Bahasa Asing	Mania TRANS7 dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Asing
4.	Penelitian saat ini berjudul “ <i>Register Nelayan di Pantai Talang Siring Desa Montok Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan</i> ”.	- Sama-sama meneliti tentang register - Tentang kehidupan nelayan	- Register dalam bentuk Bahasa Madura	- Dapat diketahui bentuk register, fungsi register, dan faktor terjadinya register nelayan dalam Bahasa Madura